

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saham merupakan instrumen keuangan yang paling sering diperdagangkan di pasar modal. Dengan membeli atau berinvestasi saham, investor memperoleh keuntungan berupa dividen maupun capital gain. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham (*investor*) sedangkan capital gain merupakan keuntungan dari penjualan saham yang lebih tinggi dari harga belinya. Disamping itu, investor menghadapi risiko berupa penurunan harga saham sehingga harga jual saham menjadi lebih rendah daripada harga beli. Hal ini disebut *capital loss*. *Capital loss* merupakan kerugian dari harga jual saham yang lebih rendah dari harga belinya. Pada pasar modal ada istilah “indeks”. Indeks merupakan indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa, baik untuk seluruh saham maupun saham-saham yang tergolong dalam setiap sektor. Indeks selalu mengalami pergerakan, naik maupun turun dikarenakan terjadi perubahan harga saham yang disebabkan oleh jual-beli saham atau perdagangan saham (Aditya dan Isnurhadi, 2014:2).

Terjaga eksistensi perusahaan tidak terlepas dari kemampuan perusahaan di dalam mengelola struktur pendanaan yang terdapat di dalam perusahaan. Struktur pendanaan tersebut dapat bersumber dari pemilik perusahaan maupun dari hutang. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana maka digunakan rasio solvabilitas. *Leverage* juga dijadikan sebagai rasio yang

memperlihatkan kejadian perusahaan di dalam mengalokasikan dana yang bersumber dari hutang dan dari equitas. Untuk menilai tingkat pengelolaan struktur modal perusahaan dapat digunakan rasio sebagai berikut yaitu *debt to equity ratio*, *debt ratio*, dan *time interest earned* (Subramayam et al, 2015:32).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Artinya jika perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efisien maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang maksimum dan sebaliknya, jika pengelolaan modal sendiri kurang efisien maka keuntungan yang diterima akan tidak maksimum (Kasmir, 2014:32). Dari sudut pandang investor ROE merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Karena, nilai ROE memberikan gambaran mengenai sejauh modal sendiri yang diinvestasikan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan. Selain itu, ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi ROE maka semakin baik. Artinya, jika nilai ROE suatu perusahaan tinggi maka akan berdampak baik terhadap perusahaan karena harga saham akan meningkat serta akan mudah bagi perusahaan dalam menarik dana baru.

Net Profit Margin (NPM) mengukur seberapa besar keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. NPM dari perusahaan, merupakan keuntungan yang siap dibagikan menjadi dividen dan laba yang di tahan. Pembagian dividen berkaitan dengan investor yang akan menanamkan dananya di perusahaan, karena keuntungan dari melakukan kegiatan di pasar modal salah satunya adalah investor memperoleh dividen dari perusahaan. Sedangkan laba yang ditahan

mengisyaratkan kegiatan perusahaan yang terus berkembang, karena laba yang ditahan nantinya akan di gunakan untuk melakukan pengembangan perusahaan. Oleh karena itu, nilai NPM yang tinggi akan mengindikasikan keuntungan perusahaan yang tinggi pula dan kegiatan perusahaan yang berkembang (Helfert, 2014:41).

Tabel 1.1
Perkembangan Laba Bersih
Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	2015	2016	2017
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	33.244	62.644	105.851
2	BIRD	Blue Bird Tbk	821.216	497.997	419.104
3	CASS	Cardig Aero Tbk	119.041	113.704	117.340
4	HITS	Humpuss Intermoda	26.498	38.219	91.966
5	KARW	Ijasa Prima Tbk	427.445	31.339	34.373
6	NELY	Pelayanan Nelly Dwi Putri Tbk	30.557	16.043	24.127
7	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	37.638	245.937	145.746
8	SOCI	Soechi Lines Tbk	597.500	278.148	289.694
9	TMAS	Pelayanan Tempuran Emas Tbk	301.220	227.448	51.356
10	TPMA	Trans Power Marine Tbk	30.086	20.594	5.428
		Jumlah	2.424.445	1.532.073	1.284.805
		Rata-Rata	242.445	153.207	128.481
		(naik/turun) %	-	(36,81)	(16,14)

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan data keuangan yang digambarkan dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa laba bersih mengalami fluktuasi penurunan, keadaan fluktuasi tersebut cenderung lebih banyak mengalami penurunan, salah satu oleh penggunaan biaya operasi yang tidak menetap, penurunan terbesar terjadi di tahun 2016 yakni menurun sebesar 153.207 juta rupiah (36,81%), kemudian di tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 128.481 juta rupiah (16,14%).

Pada umumnya perusahaan tentu memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan aktifitas perdagangan dan penawaran saham tentu akan memberikan kontribusi tambahan dana, terutama dana yang berasal dari pihak ketiga yaitu investor. Salah satu langkah yang dilakukan investor adalah berinvestasi pada salah satu sekuritas yang ditawarkan dipasar modal. Saham menjadi komoditi sekuritas yang paling banyak diminati. Pada saat berinvestasi investor tentu melakukan sejumlah analisis dan pertimbangan sebelum keputusan diambil. Salah satu faktor yang diamati ketika berinvestasi adalah harga saham, selain itu investor juga dapat menganalisis berbagai rasio keuangan salah satunya mengamati *Market to Book Value* (MBV).

Menurut Ross (2015:85) MBV menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham, ketika MBV mengalami peningkatan melebihi rata-rata industri menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami *over value*, ketika *over value* terjadi tentu bagi pihak yang memiliki saham dan berkehendak melepas saham tentu pada saat MBV meningkat adalah periode yang tepat untuk menjual saham, sedangkan pada perusahaan yang mengalami MBV menurun menunjukkan harga saham yang dimiliki perusahaan dalam satu kelompok industri berada dibawah rata-rata industri. Bagi investor yang belum berinvestasi dan berkeinginan untuk membeli saham, tentu mereka akan mencari perusahaan yang memiliki MBV yang rendah.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sorongan (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antar DER terhadap MBV. Sementara itu penelitian yang dilakukan Tilehnouei & Shivaraj (2014)

menyatakan bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Market to Book Value*. Han dan Kan 2016 menemukan hasil ROE berpengaruh positif signifikan terhadap MBV. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2015) dalam penelitiannya menemukan pengaruh ROE tidak berpengaruh terhadap MBV yang artinya semakin ROE tidak memberikan dampak baik peningkatan maupun penurunan pada MBV. Santoso (2015) menemukan tidak terdapat pengaruh antara NPM terhadap MBV. Shamki dan Rahman (2016) menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap MBV.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Market to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.**

1.2. Ruang Lingkup

- 1.2.1. Variabel yang mempengaruhi *market to book value* adalah *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *net profit margin*.
- 1.2.2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.
- 1.2.3. Proksi *market to book value* dihitung dari harga perlembar saham dibagi nilai buku per lembar saham, nilai buku perlembar saham didapatkan dari pembagian modal sendiri dengan jumlah lembar saham beredar.
- 1.2.4. Penelitian ini melakukan penelitian selama tahun 2016-2018.
- 1.2.5. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan setelah judul disetujui.

1.3. Perumusan Masalah

Perusahaan tentu memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan aktifitas perdagangan dan penawaran saham tentu akan memberikan kontribusi tambahan dana, terutama dana yang berasal dari pihak ketiga yaitu investor. Salah satu langkah yang dilakukan investor adalah berinvestasi pada salah satu sekuritas yang ditawarkan dipasar modal. Laba bersih merupakan komponen menghitung MBV (nilai perusahaan) namun terjadi penurunan fluktuasi, keadaan fluktuasi tersebut cenderung lebih banyak mengalami penurunan, salah satu oleh penggunaan biaya operasi yang tidak menetap, penurunan terbesar terjadi di tahun 2016 yakni menurun sebesar 153.207 juta rupiah (36,81%), kemudian di tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 128.481 juta rupiah (16,14%).

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut ini.

- 1.3.1. Apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *market to book value* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia?
- 1.3.2. Apakah ada pengaruh *return on equity* terhadap *market to book value* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia?
- 1.3.3. Apakah ada pengaruh *net profit margin* terhadap *market to book value* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia?
- 1.3.4. Apakah ada pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap *market to book value* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia secara berganda?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1. Menguji pengaruh *leverage (debt to equity ratio)* terhadap *market to book value* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.
- 1.4.2. Menguji pengaruh *return on equity* terhadap *market to book value* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.
- 1.4.3. Menguji pengaruh *net profit margin* terhadap *market to book value* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.
- 1.4.4. Menguji pengaruh *leverage (debt to equity ratio)*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap *market to book value* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia secara berganda.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1.5.1. Bagi Investor

Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor mengetahui risiko, bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan Sub Sektor Transportasi .

1.5.2. Penelitian Selanjutnya

Dapat mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan dan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari, serta menambah pengetahuan

khususnya tentang manajemen keuangan khususnya tentang *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *net profit margin* dan *market to book value*.

